1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

    1. **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan**
    - **Perkembangan inflasi :**

    1. Berdasarkan dari BPS Kabupaten Semarang, Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan. Kabupaten Semarang status daerah Non IHK, sehingga Inflasi dan IHK menginduk Kota Semarang,
    2. Berdasarkan data BPS Propinsi Jawa Tengan dan BPS Kota Semarang, perkembangan inflasi pada TRIWULAN II 2026 pada tabel berikut :

    Tabel 1. Perkembangan Inflasi

Bulan	Year on Year			IHK (%)			Month to Month		
	Nasional	Jawa Tengah	Kab. Semarang	Nasional	Jawa Tengah	Kab. Semarang	Nasional	Jawa Tengah	Kab. Semarang
April	2.42%	2.11%	2.19%	111.09%	111.03%	110,16%	0.13%	0.11%	0.17%
Mei	3.08%	3.08%	2.79%	111.40%	111.29%	110,34%	0.28%	0.23%	0.16%
Juni	3.34%	2.92%	2.98%	111.89%	111.64%	110.80%	0.44%	0.31%	0.42%

Sumber data : BPS.

    1. Berdasarkan dari BPS Kabupaten Semarang, perkembangan Inflasi Triwulan II pada tebal berikut :

Indeks Perubahan Harga Mingguan	Indikator Perubahan Harga (%)	Komoditas Andil Perubahan Harga
APR M1 2026	-2,36	Daging Ayam Ras(-0,8204), Daging Sapi(-0,7351), Cabai Merah(-0,4151)
APR M2 2026	-3,54	DAGING AYAM RAS(-1,1081), CABAI RAWIT(-0,8019), DAGING SAPI(-0,7559)
APR M3 2026	-3,84	DAGING AYAM RAS(-1,1952), CABAI RAWIT(-0,9804), DAGING SAPI(-0,7618)
APR M4 2026	-4,14	Daging Ayam Ras(-1,351), Cabai Rawit(-1,1112), Daging Sapi(-0,7646)
MEI M1 2026	0,64	DAGING AYAM RAS(0.5751), CABAI MERAH(0.54), DAGING SAPI(0.1295)
MEI M3 2026	0,61	Cabai Merah(0,5745), Cabai Rawit(0,5017), Daging Sapi(0,2018)

JUNI M1 2026	0,46	CABAI MERAH(0.4094), BAWANG MERAH(0.1107), TELUR AYAM RAS(0.0959)
JUNI M2 2026	0,01	CABAI MERAH(0,1909), BAWANG PUTIH(0,1489), BAWANG MERAH(0,1105)
JUNI M4 2026	-0,14	Cabai Rawit(-0,7665), Daging Ayam Ras(-0,7099), Cabai Merah(-0,1534)

1. Penyebab utama inflasi adanya kenaikan harga

Inflasi bulanan (*month-to-month*) periode April, Mei, dan Juni 2026 tercatat sebesar 0,17%, 0,16%, dan 0,42%. Kenaikan harga ini terutama dipicu oleh lonjakan harga komoditas pada sektor transportasi, bahan pangan hortikultura, serta perangkat elektronik dan penunjang rumah tangga.

1. Penyebab Inflasi April 2026 (Inflasi M-t-M: 0,17%, diatas Jawa Tengah dan Nasional)
   - Minyak Goreng: Penyesuaian harga pasar pada kebutuhan pokok dapur.
   - Telepon Seluler & Laptop/Notebook : Kenaikan harga perangkat elektronik dan komunikasi.
   - Nasi dengan Lauk: Penyesuaian harga makanan siap saji di tingkat lokal.
2. Penyebab Inflasi Mei 2026 (Inflasi M-t-M: 0,16%, dibawah Nasional dan Jawa Tengah)
   - Cabai Merah & Cabai Rawit: Penurunan hasil panen di daerah sentra akibat faktor cuaca.
   - Bawang Merah: Pasokan yang terbatas dari daerah produsen memicu kenaikan harga.
   - Bahan Bakar Rumah Tangga: Penyesuaian harga pada kebutuhan energi rumah tangga.
3. Penyebab Inflasi Juni 2026 (Inflasi M-t-M: 0,42%)
   - Bensin: Kenaikan harga bahan bakar minyak yang memberikan andil dominan.
   - Angkutan Udara: Lonjakan tarif transportasi udara yang berlanjut.
   - Bawang Putih: Kenaikan harga komoditas bumbu dapur akibat hambatan pasokan.
   - Pelumas/Oli Mesin & Minyak Goreng: Penyesuaian harga barang pendukung kendaraan dan kebutuhan harian.
4. Perkembangan harga mingguan bulan April 2026 secara umum stabil, didorong oleh kenaikan terbatas pada beberapa komoditas pangan dan penunjang.
5. Bulan Mei 2026 juga menunjukkan kondisi yang stabil dan terkendali, tercatat dari tingkat inflasi bulanan (month-to-month) sebesar 0,16% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 110,34. Angka ini didorong oleh dinamika harga pangan dan beberapa kelompok pengeluaran tertentu :
   - Cabai Merah & Cabai Rawit: Mengalami kenaikan harga secara bertahap pada awal hingga pertengahan Mei, memberikan andil dominan pada kelompok bahan pangan.
   - Bawang Merah: Ketersediaan pasokan yang fluktuatif turut mendorong kenaikan harga komoditas dapur ini di berbagai pasar tradisional.
   - Bahan Bakar Rumah Tangga: Ikut tercatat memberikan andil terhadap kenaikan IHK bulanan.
6. Bulan Juni 2026 : pada bulan Juni 2026 menunjukkan adanya pergerakan harga mingguan hingga bulanan pada periode ini didorong oleh kenaikan biaya transportasi, energi, serta beberapa komoditas pangan tertentu yaitu :
   - **Bensin dan Pelumas** : Penyesuaian harga energi dan pelumas/oli mesin memberikan andil dominan pada kenaikan indeks kelompok transportasi dan pemeliharaan kendaraan.

Bawang Putih & Minyak Goreng : Komoditas dapur ini mengalami fluktuasi harga yang turut mendorong andil kelompok bahan makanan.

- **Bawang Merah** : Sempat terpantau berada di atas Harga Acuan Pembelian (HAP) pada awal Juni di pasar pantauan bandarjo mencapai Rp55.000/kg.

- **Indek Perkembangan Harga :**

Berdasarkan laporan hasil pemantauan harian harga kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa yang diinput di aplikasi SP2KP oleh Dinas KUMPERINDAG Kabupaten Semarang di pasar pantau Bandarjo dan Projo Ambarawa, sebagaimana tabel berikut :

NO	KOMODITI	PASAR BANDARJO			PASAR PROJO AMBARAWA		
		APRIL	MEI	JUNI	APRIL	MEI	JUNI
1	Beras Cap C4 (Medium)	13.817	13.906	14.000	13.960	13.906	14.000
2	Beras Cap C4 (Premium)	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
3	Beras SPHP Bulog	12.395	12.213	12.180	12.500	12.213	12.180
4	Kedelai Impor,1 kg	10.829	10.700	11.155	10.748	10.700	11.155
5	Cabai Merah Keriting,1 kg	39.048	46.771	41.167	41.746	46.771	41.167
6	Cabai Merah Besar,1 kg	44.206	54.167	53.667	41.349	54.167	53.667
7	Cabai Rawit Merah,1 kg	60.317	68.854	56.750	61.032	68.854	56.750
8	Cabai Rawit Hijau,1 kg	47.460	56.146	52.250	55.159	56.146	52.250
9	Bawang Merah,1 kg	41.429	42.604	42.833	40.825	42.604	42.833
10	Gula Pasir Curah, 1kg	17.897	17.563	17.667	17.952	17.563	17.667
11	Minyak Goreng Curah,1 lt	20.236	19.716	19.620	20.143	19.716	19.620
12	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	22.873	22.948	23.000	23.000	22.948	23.000
13	Minyakita,1 lt	15.668	15.665	15.665	15.627	15.665	15.665
14	Tepung Terigu,1 kg	12.127	12.167	12.167	12.000	12.167	12.167

15	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	34.667	35.542	32.567	33.413	35.542	32.567
16	Telur Ayam Ras,1 kg	27.524	25.771	25.867	28.127	25.771	25.867
17	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	140.317	141.667	145.417	140.000	141.667	145.417
18	Daging Sapi Paha Depan,1 kg	132.222	132.917	140.417	140.000	132.917	140.417
19	Daging Sapi Sandung Lamur,1 kg	81.190	80.104	83.167	80.000	80.104	83.167
20	Daging Sapi Tetelan,1 kg	75.397	75.833	79.833	93.571	75.833	79.833
21	Ikan Bandeng,1 kg	38.571	31.875	35.917	38.413	31.875	35.917
22	Ikan Tongkol,1 kg	37.778	31.771	37.667	38.730	31.771	37.667
23	Ikan Teri,1 kg	70.000	70.000	70.000	61.667	70.000	70.000
24	Mie Instan, 1 bks	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000
25	Bawang Putih Honan,1 kg	33.952	32.479	34.900	31.810	32.479	34.900
26	Bawang Putih Kating,1 kg	36.048	34.458	37.817	34.619	34.458	37.817
27	Bawang Bombai,1 kg	37.302	35.104	35.717	34.714	35.104	35.717
28	Garam Halus,1 kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
29	Susu Kental Manis, 370 gr	14.000	14.000	14.000	13.500	14.000	14.000
30	Susu Bubuk (Setara Dancow),400 gr	52.400	52.400	52.400	52.400	52.400	52.400
31	Susu Bubuk Balita (Setara SGM),400 gr	42.500	42.500	42.500	42.500	42.500	42.500
32	Tempe Bungkus,1 kg	12.230	12.000	12.000	12.500	12.000	12.000
33	Tahu Putih,1 kg	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000
34	Udang Basah,1 kg	63.968	63.437	63.000	66.667	63.437	63.000
35	Pisang Lokal,1 kg	19.444	16.771	16.667	20.000	16.771	16.667
36	Jeruk Lokal,1 kg	21.825	21.667	21.083	20.635	21.667	21.083
37	Tomat,1 kg	14.143	13.781	13.400	12.683	13.781	13.400
38	Kentang Sedang,1 kg	15.333	15.594	15.775	14.952	15.594	15.775
39	Sawi Hijau,1 kg	5.714	11.188	4.650	5.429	11.188	4.650
40	Kangkung,1 kg	4.810	4.875	4.300	4.032	4.875	4.300
41	Ketimun Sedang,1 kg	7.881	7.688	8.150	7.000	7.688	8.150
42	Kacang Panjang,1 kg	10.381	9.000	8.450	10.048	9.000	8.450

43	Ketela Pohon,1 kg	4.714	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
44	Ayam Kampung Utuh,1 ekor	92.143	80.625	76.500	95.000	80.625	76.500
45	Telur Ayam Kampung,1 kg	35.800	40.000	40.000	35.886	40.000	40.000
46	Kacang Hijau,1 kg	31.365	30.625	29.833	32.095	30.625	29.833
47	Kacang Tanah,1 kg	35.143	34.688	35.200	35.317	34.688	35.200

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah**
    - Analisis risiko inflasi Kabupaten Semarang dipengaruhi oleh faktor fluktuasi harga pangan, gangguan distribusi logistik regional, dan pergeseran permintaan musiman.
2. Faktor Risiko Utama
    - Volatile Food (Pangan Bergejolak): Ketergantungan pasokan komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang dari daerah lain memicu lonjakan harga saat cuaca ekstrem.
    - Distribusi dan Transportasi: Kenaikan biaya logistik akibat hambatan infrastruktur atau penyesuaian harga bahan bakar minyak berdampak langsung pada harga barang di tingkat lokal.
    - Permintaan Musiman: Peningkatan daya beli masyarakat pada hari besar keagamaan atau liburan sekolah sering mendongkrak inflasi kelompok bahan makanan dan transportasi.
3. Mitigasi dan Pengendalian secara makro
    - Kerja Sama Antar Daerah: Menjaga kelancaran pasokan pangan pokok bekerja sama dengan wilayah penghasil sekitar.
    - Operasi Pasar Murah: Menggelar pasar murah secara berkala guna menekan harga eceran tertinggi di pasar tradisional.
    - Optimalisasi TPID: Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah untuk memonitor gerak harga komoditas secara harian

◦ Upaya Mitigasi Resiko :

Upaya mitigasi risiko inflasi di wilayah Kabupaten Semarang pada triwulan kedua (April, Mei, dan Juni) tahun 2026 berfokus pada :

Pengendalian Pasokan : Pemerintah daerah melalui dinas KUMPERINDAG, BPS dan Satgas Pangan melakukan pemantauan intensif guna percepatan meredam lonjakan harga pangan strategis mingguan dan menjaga stabilisasi harga pangan strategis lainnya.

2. Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) bertujuan meredam gejolak pasca-Lebaran dan menjaga rantai pasok pangan pokok, menjalin relasi pasokan dengan daerah surplus produsen guna memastikan ketersediaan stok beras, cabai, dan bawang tetap aman tanpa ketergantungan penuh pada pasar lokal yang fluktuatif dengan berperan aktif kegiatan Temu Bisnis tanggal 10 Juni 2026 dalam program KAD Serentak Jawa Tengah .
3. Memaksimalkan fungsi gudang penyangga (buffer stock) dan cold storage untuk menampung hasil panen petani lokal sekaligus menjaga stabilitas harga di tingkat konsumen.
4. Optimalisasi fungsi kios pangan murah.
5. Akan direncanakan :
    1. Operasi pasar skala kecil di pasar-pasar tradisional yang menjadi titik pantau utama harga barang dan jasa menjelang Agustus yang banyak kegiatan masyarakat memperingati HUT RI.
    2. Koordinasi berkala dengan pelaku usaha (produsen/offtaker) untuk merumuskan kebijakan kerjasama
    3. Rapat tim teknis TPID akan melibatkan Tim SABER untuk koordinasi penindakan praktik penimbunan barang oleh oknum tidak bertanggung jawab, produsen/pedagang yang menjual diatas Harga Acuan Pembelian/Penjualan dan Harga Eceran Tertinggi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

Pelaksanaan pengendalian inflasi pada triwulan II 2026 menunjukkan tingkat harga yang terkendali dengan inflasi *year-on-year* (y-on-y) tercatat sebesar 2,98% pada bulan Juni 2026 dan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,80, berfokus pada strategi 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) guna meredam tekanan harga komoditas pengeluaran

2026. Pelaksanaan Kegiatan / kebijakan pengendalian Inflasi TRIWULAN II tahun 2026. Pemerintah Kabupaten Semarang melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) aktif melakukan kegiatan yang mendukung pengendalian inflasi, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel.4

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	KETERANGAN
1.				

1.	Pemantauan Harga dan Stok : Memastikan ketersediaan kebutuhan pokok secara harian/mingguan agar tidak terjadi kelangkaan	25% (58 laporan)	100 % (58 laporan)	Berdasarkan hasil evaluasi Kinerja Kontributor SP2KP dari Kementerian Perdagangan (April - Juni)
2.	Rapat Teknis TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah): Melaksanakan rapat rutin TPID, termasuk berkoordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat	9 kali	9 kali	· Rapat HLM : 1 Kali · Rapat TPID : 8 Kali
3.	Menjaga Pasokan Bahan Pokok : Memastikan pasokan bahan pangan penting (seperti beras, cabai, bawang) lancar dari produsen ke pasar	3 laporan	3 laporan	Neraca Pangan dan hasil koordinasi dengan Bulog dan Pertamina
4.	Gerakan Menanam: Pencanangan gerakan menanam komoditas cepat panen (seperti cabai/bawang) untuk ketahanan pangan mandiri.	1 program	-	
5.	Operasi Pasar Murah: Melaksanakan pasar murah bekerja sama dengan dinas terkait untuk menstabilkan harga.	3 kegiatan	1 Kegiatan	Pasar Gratis Polres Semarang dalam rangka Hari Bhayangkara ke 80
6.	Sidak ke Pasar dan Distributor: Melakukan inspeksi mendadak ke pasar/gudang distributor untuk mencegah penimbunan barang.	1 kegiatan	1 kegiatan	Sidak pasar menjelang Idhul Adha
7.	Koordinasi Antar Daerah: Bekerja sama dengan daerah penghasil komoditas (daerah surplus) untuk kelancaran pasokan ke daerah yang kekurangan	3 KAD	3 KAD	1. Kerjasama dengan Provinsi Jawa Tengah (B to B) 2. Kerjasama dengan Kabupaten Muko Muko 3. Kerjasama dengan kab.Jepara
8.	Realisasi Belanja Tak Terduga (BTT): Menggunakan anggaran BTT APBD untuk intervensi pengendalian inflasi.	-	-	
9.	Subsidi Transportasi: Memberikan bantuan transportasi menggunakan APBD untuk menekan biaya distribusi barang dari produsen ke pasar	25%	25%	Alokasi : bantuan transportrasi untuk anak sekolah di wilayah perbatasan.

4. Analisis Ekonomi Makro :

Pada Triwulan II 2026 (periode April–Juni 2026), Kota Semarang mencatatkan dinamika makroekonomi dengan angka inflasi bulanan (*month-to-month*) pada bulan Juni 2026 sebesar 0,42%, tingkat inflasi tahun kalender (*year-to-date*) sebesar 1,56%, dan tingkat inflasi tahunan (*year-on-year*) mencapai 2,98% berdasarkan data dari BPS, Rincian data bulanan pada

triwulan ini meliputi April 2026 (inflasi m-to-m 0,17%), Mei 2026 (inflasi m-to-m 0,16%), dan Juni 2026 (inflasi m-to-m 0,42%).

1. Faktor Pendorong dan Komoditas Utama
   - Kelompok Pengeluaran: Kenaikan indeks harga pada triwulan ini dominan disumbang oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta kelompok transportasi dan perawatan pribadi.
   - Tekanan Harga Pangan: Komoditas volatil seperti aneka cabai (cabai merah dan cabai rawit) serta bawang merah menjadi pemicu fluktuasi harga bulanan di pasar tradisional.
   - Biaya Transportasi: Penyesuaian tarif angkutan dan harga bahan bakar turut memberikanandil dalam pembentukan angka inflasi pada bulan-bulan penutupan triwulan kedua.
     1. Kebijakan Pengendalian Daerah
   - Peran TPID: Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Semarang bersama otoritas terkait secara aktif memantau rantai pasok komoditas pangan utama guna meredam lonjakan harga yang lebih tinggi. [1]
   - Stabilitas Makro: Angka inflasi year-on-year sebesar 2,98% dinilai masih berada dalam batas target sasaran inflasi nasional yang terkendali, mendukung laju pertumbuhan ekonomi daerah yang positif.

Dari analisis makro ekonomi, dapat disimpulkan Kabupaten Semarang pada triwulan II tahun 2026 menunjukkan stabilitas harga yang terjaga dengan inflasi berada dalam target sasaran pengendali inflasi daerah, didorong oleh kelancaran distribusi logistik dan permintaan,, meskipun beberapa langkah konkrit pengendalian inflasi belum terealisasi.

Dinamika Harga dan Inflasi Pergerakan Indeks Harga Konsumen (IHK) relatif stabil tanpa gejolak lonjakan harga ekstrem pada kelompok bahan makanan strategis. Pengendalian harga daerah diperkuat melalui operasi pasar berkala guna meredam tekanan inflasi musiman.

Faktor Pendorong dan Penahan Permintaan masyarakat mulai meningkat secara moderat seiring siklus hari besar keagamaan dan libur sekolah pada pertengahan tahun.Pasokan komoditas pangan dari wilayah agraris pendukung di Kabupaten Semarang mencukupi kebutuhan lokal sehingga menekan kenaikan harga.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**
   1. Kerjasama trayek angkutan umum dan transportasi untuk melayani daerah perbatasan Kabupaten Semarang untuk mendukung pengendalian inflasi daerah.
   2. Peraturan Bupati Nomor 23 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Cadangan Pangan Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat jika diperlukan.

Fokus Evaluasi Kebijakan pengendalian inflasi meskipun posisi inflasi dan harga stabil :

- Penguatan Cadangan Pangan : Memaksimalkan kerja sama antar-daerah untuk mengantisipasi potensi kekurangan pasokan di masa depan.
- Optimalisasi TPID: Mengaktifkan peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk rutin memantau data harga pasar secara berkala.

Langkah Pengendalian Lanjutan :

- Operasi Pasar Preventif : percepatan realisasi gerakan pasar murah dan bantuan subsidi bagi petani guna menjaga daya beli masyarakat tanpa merusak harga tingkat petani.
- Digitalisasi Pangan : Menggunakan sistem informasi harga pangan terpadu untuk transparansi pasar di setiap kabupaten atau kota

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

Berdasarkan analisis realisasi pengendalian inflasi triwulan II tahun 2026, dapat di rekomendasikan kebijakan pengendalian inflasi sebagai berikut :

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah saat kondisi stabil berfokus pada penguatan kerangka kerja 4K yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif, melalui optimalisasi data statistik serta sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).
2. Penguatan Strategi 4K dan Ketahanan Pangan
   - Pelaporan harian SP2KP sekaligus memantau harga pasar secara rutin untuk memastikan keterjangkauan harga dan mendeteksi dini potensi gejolak sekecil apapun, memantau kondisi distribusi logistik komoditas pokok dengan memangkas ada kendala atau tidaknya.
   - Memperkuat sinergi lintas instansi melalui Rapat Koordinasi TPID secara berkala
   - Mengaktifkan Satgas Pangan dan pelaporan neraca pangan;
   - Merealisasikan kebijakan penghematan energi Listrik dan air secara berkelanjutan;
   - Gerakan tanam pangan cepat panen, yakni gerakan menanam tanaman seperti cabai bawang dan lain-lain sebagai upaya mencukupi ketersediaan pangan rumah tangga, gerakan ini perlu diinisiasi dari seluruh komponen masyarakat seperti PKK, Babinsa, Babinkamtibmas;
   - Fasilitasi koordinasi aktif dengan produsen dan offtaker guna merealisasikan Kerja sama Antar Daerah (KAD) serentak Jawa Tengah.